

Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Cengal I

Siti AManah^{1*}

¹SDN Cengal I, Majalengka, Indonesia

*Corresponding author: samanah411@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in mathematics learning in class III at SDN Cengal I. The aim of this research was to improve mathematics learning outcomes for class III elementary school students using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. This research is classroom action research with three cycles, each cycle carrying out two actions consisting of four activity stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The subjects of this research were 17 class III students at SD Negeri Cengal I, Maja District, Majalengka Regency. Data collection techniques use observation, learning results tests, and documentation. The research instrument used was a learning activity observation sheet. The research results show that the Contextual Teaching and Learning model can improve learning outcomes in mathematics learning in class III elementary school. Increasing the value of learning outcomes is influenced by the activities of students and teachers in the learning process in the classroom. The Contextual Teaching and Learning model has a positive impact on students' enthusiasm for learning mathematics because it formulates learning techniques that are very fun so that students do not feel bored when studying the material.

Keywords: *learning outcomes, Contextual Teaching and Learning, mathematics learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SDN Cengal I. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali tindakan terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Cengal I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar. Peningkatan nilai hasil belajar dipenagruhi oleh aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Model *Contextual Teaching and Learning* memiliki dampak positif terhadap antusiasme siswa untuk pembelajaran matematik karena merumuskan Teknik pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat mempelajari materi.

Kata kunci: *hasil belajar, Contextual Teaching and Learning, pembelajaran matematika*

Pendahuluan

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Hakim et al., 2018). Dengan konsep itu belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran

berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status mereka, dan bagaimana mencapainya (Mufidah & Nulhakim, 2020; Sarwinda et al., 2020).

Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas kontekstual tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai suatu tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa tersebut. Begitulah peran guru dalam kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Pada masa seperti sekarang ini kualitas sumber daya manusia sangat di perlukan karena untuk menghadapi tantangan dunia pada era globalisasi yang penuh dengan persaingan, tidak menutup kemungkinan bila sebuah negara tidak mempunyai kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan tertinggal jauh dengan negara-negara lain, rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya suatu proses belajar mengajar di suatu lingkungan pendidikan tersebut. Jika dilihat dari penyebabnya biasa dari siswa, guru sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang di gunakan. Jika minat dan motivasi dan kemampuan siswa rendah, kualitas pendidik yang kurang professional. Pada umumnya siswa disekolah mempunyai kesan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka oleh karena itu guru - guru matematika perlu memiliki strategi dan penguasaan yang baik tentang berbagai metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran matematika.

Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya berperan sebagai nara sumber kepada siswanya saja, tetapi guru mempunyai peranan sebagai pembimbing dan juga fasilitator. Guru sendiri menyadari peranan yang dipegangnya dalam pertemuan dengan siswa . Berperan sebagai guru mengandung tantangan, karena di satu pihak guru harus sabar, ramah, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan, dan menciptakan suasana yang efektif ; dilain pihak guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai sebelum proses belajar mengajar di mulai. Siswa pada suatu kelas umumnya merupakan kumpulan individu - individu yang heterogen, artinya mereka memiliki perbedaan individual dalam proses belajar mengajar. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain perbedaan intelegensi, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisiologis, dan faktor lingkungan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut, maka ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan ada pula siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran.

Sesungguhnya matematika itu merupakan ilmu abstrak yang butuh ketelitian, kesabaran, keuletan dan kesungguhan guru dalam menerapkan konsep dan mengetahui keadaan kondisi murid. Pada umumnya siswa berfikir dari hal - hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak. Agar siswa dapat berfikir yang abstrak digunakan bantuan yaitu dengan menggunakan media pendidikan atau alat peraga (Chityadewi, 2019; Hasan, 2021; Kistian, 2018). Lebih lanjut, kemampuan akan materi matematika untuk siswa menjadi sesuatu keharusan yang tidak dapat ditawar lagi di dalam penyusunan nalar serta pengambilan keputusan dalam masa persaingan yang terus menjadi kompetitif dikala ini. Kemampuan matematika akan mempermudah pekerjaan yang ada dikehidupan nyata karena begitu dekatnya matematika dengan kehidupan manusia.

Pembelajaran matematika di sekolah akan jadi lebih bermakna bila guru mengaitkannya dengan apa yang telah diketahui oleh siswa dan pengertian tentang ide matematika dapat dibangun melalui sekolah, jika siswa secara aktif mengaitkan pengetahuannya. Namun kenyataan banyaknya keluhan dari siswa tentang pelajaran matematika yang sulit, tidak menarik, dan membosankan (Jusmiana et al., 2020; Nopitasari & Rahmawati, 2021; Nugraha & Sudiatmi, 2020; Prastika, 2020; Riinawati, 2021). Keluhan ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada setiap jenjang pendidikan (Fauzia, 2018; Oktaviani & Dewi, 2019). Salah satu faktor yang menyebabkan masalah disini adalah guru yang hanya selalu menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa-siswa merasakan kejenuhan. Dalam hal ini siswa bersifat pasif, dan guru sangat aktif dalam pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran yang seharusnya lebih aktif adalah siswa. Siswa harus dibuat aktif menemukan suatu konsep sehingga mereka dapat belajar dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Cengal I, bahwa masih banyak didapatkan hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang didapatkan masih dibawah nilai KKM. Adapun Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri Cengal I adalah 65. Berdasarkan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, maka nilai rata - rata tes formatif matematika siswa di SDN Cengal I dinyatakan belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak sesuai dengan yang diterapkan oleh guru di dalam proses pembelajaran matematika. Sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi dan menyelesaikan soal. Selain itu guru juga lebih menekankan pada siswa untuk menghafal konsep konsep yang nantinya bisa digunakan oleh siswa dalam menjawab soal ulangan harian, ulangan tengah semester atau pun ulangan semester tetapi jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

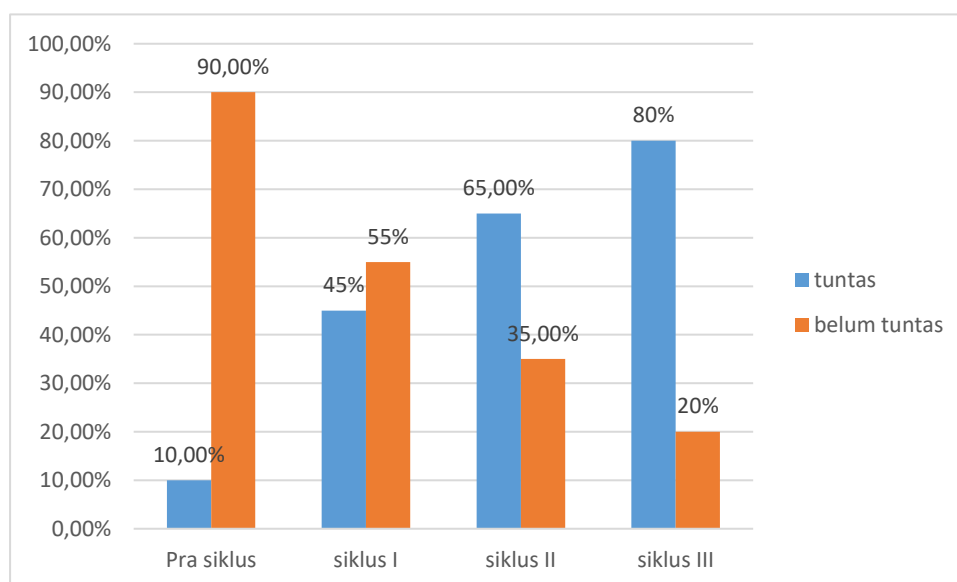
Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti perlu melakukan kajian secara ilmiah mengenai Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Cengal I.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengamati elemen kegiatan, tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki masalah dalam proses pembelajaran, dan kelas yang sama menerima pelajaran dari seorang guru. Pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar siswa sebanyak 14 orang siswa di SDN Cengal I Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, tabulasi data dari pengamatan, analisis data, dan paparan data. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika nilai hasil belajar matematika siswa mencapai minimal 75% atau 11 orang dari kriteria ketuntasan minimum. Penelitian ini dilakukan melalui empat fase siklus termasuk: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah John elliot.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dimana peneliti akan membahas hasil dari setiap siklus Tindakan yang diberikan. Diagram berikut menunjukkan hasil penelitian



Gambar 1. Kenaikan ketuntasan belajar pada setiap siklus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas sebanyak 10% dan yang belum tuntas sebanyak 90% dengan nilai rata-rata mencapai 48,75, Siklus I mengalami peningkatan, siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 45% dan yang belum tuntas mencapai 55% dengan nilai rata-rata mencapai 63,25. Pada siklus ke II ketuntasan belajar siswa mencapai 65% dan yang belum tuntas 35% dengan nilai rata-rata mencapai 74,00. Dapat dipahami bahwa, kenaikan ketuntasan belajar pada pra siklus ke siklus I sebesar 35%, kenaikan siklus I dan Siklus II sebesar 20%. Selanjutnya pada siklus III sebesar 15%.

Pembelajaran Model CTL adalah kegiatan belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata (Arifin & Wardani, 2020; Bano et al., 2022; Marta et al., 2020; Syahrir, 2019). Siswa menyerap pelajaran dengan menangkap makna dalam materi di sekolah, dan menangkap makna sesuai tugas yang diberikan, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal ini, membuat siswa berperan dalam menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikenal dengan pembelajaran kontekstual yaitu suatu model pembelajaran yang memiliki prinsip bahwa dalam proses pembelajaran harus dimulai dari hal yang bersifat kontekstual, siswa akan lebih mudah memahami materi, sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak (Andriani et al., 2022; Hoiyati et al., 2022; Kurnia, 2020; Marliani et al., 2018; Somayana, 2020). Selain itu model

Contextual Teaching and Learning (CTL) menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga siswa dimotivasi untuk menemukan pengetahuan sendiri dan bukan hanya transfer pengetahuan dari guru (Fauziah & Nurita, 2019; Syah et al., 2019). Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika di kelas III Sekolah Dasar. Peningkatan nilai hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Model *Contextual Teaching and Learning* memiliki dampak positif terhadap antusiasme siswa untuk pembelajaran matematik karena merumuskan Teknik pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat mempelajari materi.

Daftar Pustaka

- Andriani, K. M., Fatonah, S., Wiranata, R., & Azzahra, I. M. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas VII . *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa Indonesia*.
- Bano, M. Y., Kumala, F. N., (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran IPA Metamorfosis Kelas IV SD. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan dengan pendekatan ctl (contextual teaching and learning). *Journal of Education Technology*.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fauziah, A. M., & Nurita, T. (2019). Activities of students in using worksheet based on Contextual Teaching and Learning. *Journal of Physics: Conference Series*.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012088>
- Hakim, M. F. Al, Sariyatun, S., & Sudiyanto, S. (2018). Constructing students critical thinking skill through discovery learning model and contextual teaching and learning model as solution of problems in learning history. *International Journal of Education and Research*.
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*.
- Hoiyati, H., Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual

- Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan*.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Kurnia, P. I. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode contextual teaching and learning siswa Kelas XI SMK BSI. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Humaniora*.
- Marliani, S., Rengganis, I., & Djumhana, N. (2018). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Mufidah, I., & Nulhakim, L. (2020). Development of Learning Media for Video Audio-Visual Stop Motion Based on Contextual Teaching and Learning in Science Learning Water Cycle Material. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Nopitasari, E., & Rahmawati, F. P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Blog Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nugraha, S. A., & Sudiatmi, T. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*.
- Oktaviani, T., & Dewi, E. R. S. (2019). Penerapan Pembelajaran Aktif dengan Metode Permainan Bingo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Mimbar Ilmu*.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sarwinda, K., Rohaeti, E., & Fatharani, M. (2020). The development of audio-visual media with contextual teaching learning approach to improve learning motivation and critical thinking skills. *Psychology, Evaluation, and Education*.
- Somayana, W. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran IPA Materi Daur Air Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Syah, I. M., Suyahmo, S., & Utomo, C. B. (2019). An Analysis of Critical Thinking Ability of Elementary School Students Through Model Contextual Teaching and Learning on Social Learning. *Journal of Primary Education*.
- Syahrir, S. (2019). Calculus Module for Derivative Application Materials with an Islamic Contextual Teaching and Learning Approach. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1155, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012079>